

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Teknologi yang semakin berkembang serta meningkatnya penggunaan media sosial telah menimbulkan berbagai implikasi sosial dalam masyarakat. Salah satu dampak positif dari penggunaan internet bagi generasi muda saat ini adalah kemudahan dan kecepatan akses terhadap berbagai informasi, pengetahuan, serta sumber daya edukatif. Internet memungkinkan generasi muda untuk mempelajari hal-hal baru, mengeksplorasi minat pribadi, dan mengembangkan keterampilan secara mandiri melalui beragam konten edukatif yang tersedia secara daring.

Perkembangan teknologi digital yang begitu pesat kini dimanfaatkan untuk menghasilkan berbagai konten yang berkaitan dengan agama serta pemahaman keagamaan masing-masing individu. Survei APJII menemukan bahwa konten media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Youtube memberikan kontribusi sebesar 89,15%. Ini menunjukkan bahwa informasi di media digital sangat dibutuhkan. Kebutuhan mengakses konten di media sosial mendorong khalayak lebih jeli menangkap informasi yang bergulir.

Ruang demokratis media yang amat terbuka bahkan produksi pesan dapat dilakukan khalayak dengan perbedaan tingkat keagamaan yang cukup beragam (Rustandi, 2019: 86). Orang dapat dengan mudah dan cepat membuat akun dan terhubung atau bertukar informasi hanya melalui unggahan visual yang direspons tanpa adanya pertemuan fisik (Amelia Rugun Sirait, 2021: 35). Aplikasi Instagram sangat mudah digunakan

sehingga menjadikan alternatif media sumber informasi dan edukasi (Luthfiana Nurkusuma Ningtyas, dkk., 2022: 84).

Instagram, sebagai salah satu platform media sosial, sering dimanfaatkan untuk mendistribusikan konten visual yang bersifat edukatif. Pemanfaatan Instagram sebagai sarana penyampaian informasi dan edukasi merupakan fenomena yang relatif baru bagi para pengguna media sosial. Aktivitas ini menunjukkan perkembangan yang signifikan dan telah menjadi praktik umum, khususnya di kalangan generasi muda (Pittman & Reich, 2016 dalam Sari & Basit, 2020:25).

Elemen visual yang terdapat dalam platform Instagram berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Dalam konteks komunikasi, pesan merupakan komponen utama yang memuat pandangan, gagasan, maupun informasi yang ingin disampaikan kepada khalayak (Cangara, 2018:32). Berdasarkan definisi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), edukasi diartikan sebagai suatu upaya untuk memberikan pengajaran guna mengubah perilaku dan tindakan individu menuju kedewasaan. Tujuan utama dari penyebaran pesan edukatif adalah untuk memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap dan peningkatan pengetahuan audiens. Dilihat dari prosesnya, pendidikan merupakan suatu proses sosial yang berfungsi untuk mentransmisikan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Syafri & Zen, 2017:27).

Namun demikian, masih kerap dijumpai konten-konten yang memuat unsur eksklusivitas sehingga berpotensi mendorong munculnya sikap intoleran (Kusuma, 2019). Kondisi ini semakin diperburuk oleh karakteristik media sosial yang memberikan keleluasaan kepada pengguna untuk memberikan berbagai informasi tanpa mekanisme kontrol yang ketat (Fuchs, 2014). Akibatnya, penyebaran konten sering kali tidak melalui

proses verifikasi yang memadai, sehingga pesan-pesan yang disampaikan dapat mengandung bias serta prasangka yang bertentangan dengan prinsip toleransi beragama. Mengingat tingginya kompleksitas keberagaman masyarakat Indonesia, diperlukan pendekatan dakwah yang bersifat inklusif serta menghormati perbedaan (I. Iskandar et al., 2022).

Media sosial memiliki kapasitas yang signifikan dalam membentuk pandangan serta sikap masyarakat terhadap keberagaman (Carpentier, 2014; Yudkin et al., 2019). Penyajian konten tanpa mekanisme penyaringan yang memadai berpotensi menghasilkan opini publik yang kurang toleran terhadap perbedaan. Selain itu, interaksi yang terjadi di ranah media sosial cenderung bersifat dangkal dan superfisial, sehingga pemahaman yang terbentuk mengenai isu-isu keberagaman pun menjadi kurang mendalam (Hendriks et al., 2016; Kushardiyanti et al., 2022).

Berdasarkan artikel yang diterbitkan Kementerian Agama RI, Indeks Toleransi Beragama atau Indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) pada tahun 2021 menunjukkan kategori yang tergolong baik. Nilai indeks tersebut berada pada rata-rata nasional sebesar 76,47, mengalami peningkatan sebesar 0,45 poin dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 76,02. Meskipun data menunjukkan bahwa tingkat kerukunan antar umat beragama mengalami perbaikan dan tengah dalam proses pengkajian lebih lanjut terkait implementasinya, realitas sosial yang terjadi di berbagai daerah menunjukkan kondisi yang bertolak belakang. Berdasarkan laporan BBC News yang dikutip oleh Gita Rama Mahardika, jurnalis ITS Online, selama satu dekade terakhir terdapat setidaknya 200 gereja yang mengalami penyegelan atau penolakan dari masyarakat (Gita Rama Mahardika, 2024).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya permasalahan serius dalam praktek kehidupan beragama yang menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut guna menemukan solusi yang komprehensif dan aplikatif dalam rangka memperkuat kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Isu tentang toleransi terus akan menjadi menarik untuk dikaji di tengah upaya yang terus dilakukan oleh Kementerian Agama dalam menyosialisasikan pentingnya moderasi beragama, toleransi menjadi salah satu aspek utama yang dijadikan sebagai indikator dalam mengukur tingkat moderasi tersebut. Secara konseptual, moderasi beragama memiliki empat indikator utama, yaitu: komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan, sikap toleran terhadap perbedaan, penolakan terhadap segala bentuk kekerasan, serta kemampuan untuk mengakomodasi nilai-nilai budaya lokal dalam kehidupan beragama.

Oleh karena itu perlu ada dukungan dari pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memperkuat moderasi beragama melalui media sosial. Pemerintah perlu berkolaborasi dengan platform digital untuk memantau dan menindak konten ekstremis yang beredar. Selain itu, otoritas terkait harus memberikan pedoman yang jelas mengenai apa yang dianggap sebagai moderasi beragama, agar informasi yang disebar di media sosial sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Keterlibatan berbagai pihak dalam pengawasan dan moderasi konten akan sangat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan digital yang aman bagi generasi muda (Elvinaro & Syarif, 2021).

Di sisi lain, tokoh agama dan influencer di media sosial memegang tanggung jawab besar dalam menyebarkan pesan-pesan moderasi. Mereka perlu lebih proaktif dalam memanfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan konten yang mengedukasi dan menginspirasi generasi muda. Melalui ceramah, diskusi, dan berbagai bentuk konten

menarik lainnya, mereka dapat membantu generasi muda memahami pentingnya sikap moderat dalam beragama. Dengan demikian, mereka akan menciptakan ruang dialog yang produktif dan inklusif (Rahmawati et al., 2023).

Dari penjelasan tersebut penelitian ini berusaha melihat penggunaan media sosial sebagai sarana dalam memberikan konten terkait edukasi toleransi keagamaan melalui akun Instagram @husein_hadar, bukan hanya sekedar mengetahui informasi, tetapi dapat membangun pengetahuan masyarakat terkait pentingnya nilai-nilai toleransi keagamaan. Akun instagram @husein_hadar merupakan milik dari Husein Ja'far Al-Hadar atau yang akrab dipanggil dengan habib ja'far, seorang habib muda dari salah satu keturunan Nabi Muhammad SAW. Akun instagram @husein_hadar sendiri sudah memiliki lebih dari 6,7 juta pengikut dengan 2.613 postingan.

Habib Ja'far sendiri menggunakan metode dakwah melalui media sosial untuk menyampaikan informasi dan pembelajaran terkait agama islam, terutama dalam membangun nilai toleransi antar agama. Konten yang disajikan juga mengikuti trend masa kini sehingga mudah dipahami dan banyak diminati oleh kalangan anak muda. Diharapkan melalui penelitian ini media sosial instagram dapat lebih bermanfaat dalam penyebaran informasi yang mengedukasi terkait toleransi, sehingga menciptakan perdamaian di kalangan masyarakat indonesia yang pluralisme.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan fenomena pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi, khususnya dalam isu toleransi beragama, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi medium populer bagi tokoh-tokoh agama untuk menyampaikan pesan-pesan keberagamaan, namun belum banyak diteliti bagaimana substansi pesan-pesan tersebut dianalisis secara mendalam.
2. Akun Instagram @husein_hadar merupakan salah satu akun yang aktif menyuarakan isu-isu toleransi beragama, namun sejauh mana pesan-pesan tersebut mengandung nilai edukatif belum banyak dikaji secara akademik.
3. Analisis Isi Oleh Krippendorff yang perlu dilakukan dengan tujuan mengkaji konten dakwah pada akun Instagram @husein_hadar.

1.3 FOKUS PENELITIAN

Untuk memastikan pembahasan dalam penelitian ini berlangsung secara terarah, diperlukan penetapan fokus serta pembatasan ruang lingkup kajian terhadap permasalahan yang diangkat. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis konten dakwah toleransi beragama yang diunggah pada akun Instagram @husein_hadar dalam rentang waktu Januari hingga Maret 2025, dengan menggunakan teori analisis isi yang dikembangkan oleh Krippendorff sebagai landasan analisis.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan:

Bagaimana pesan edukasi tentang toleransi beragama disampaikan melalui konten akun Instagram @husein_hadar?

Untuk memperjelas fokus kajian, rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan isi pesan edukasi toleransi beragama yang disampaikan dalam konten akun Instagram @husein_hadar?
2. Nilai-nilai toleransi apa saja yang terkandung dalam pesan edukatif tersebut?
3. Bagaimana konstruksi visual dalam konten tersebut mendukung penyampaian pesan toleransi beragama?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk:

Menganalisis dan mendeskripsikan pesan-pesan edukatif mengenai toleransi beragama yang disampaikan melalui konten pada akun Instagram @husein_hadar.

Berdasarkan Rumusan masalah sebelumnya, dapat diketahui beberapa tujuan penelitian antara lain;

1. Untuk Mengidentifikasi bentuk dan isi pesan edukasi toleransi beragama yang disampaikan dalam konten akun Instagram @husein_hadar.
2. Untuk Menggali nilai-nilai toleransi beragama yang terkandung dalam pesan-pesan edukatif tersebut.

3. Untuk Menganalisis bagaimana unsur visual dalam konten tersebut dikonstruksi untuk memperkuat penyampaian pesan toleransi beragama.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

1) Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam ranah dakwah digital dan analisis isi media sosial. Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi yang tertarik dalam studi tentang media baru, pendidikan toleransi beragama, serta strategi komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan keberagaman melalui platform digital seperti Instagram.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi para pendakwah, influencer keagamaan, dan pengelola konten media sosial mengenai pentingnya penyampaian pesan-pesan edukatif yang mengedepankan nilai-nilai toleransi beragama. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, maupun komunitas digital dalam mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk memperkuat harmoni antarumat beragama di ruang publik digital.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memperoleh gambaran yang sistematis dan penjelasan yang terstruktur, skripsi ini disusun ke dalam lima bab utama. Adapun struktur penulisan dalam skripsi ini disajikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang yang diuraikan penulis dalam penelitian ini berangkat dari fenomena perkembangan teknologi informasi sebagai sumber utama dalam penyebaran dan penerimaan berbagai jenis informasi, yang berdampak pada meningkatnya jumlah audiens. Dalam latar belakang tersebut, dilakukan identifikasi serta pembatasan masalah untuk memperjelas fokus kajian. Selanjutnya, perumusan masalah dirumuskan secara umum, yaitu terkait dengan bagaimana analisis isi kritis terhadap akun Instagram @husein_hadar dilakukan, serta dijelaskan pula tujuan dan manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis menguraikan teori analisis isi yang digunakan sebagai pisau analisis terhadap konten dakwah bertema toleransi yang terdapat pada postingan akun Instagram @husein_hadar. Selain itu, disajikan pula teori pendukung berupa teori toleransi beragama guna memperkuat dan memperdalam proses analisis yang dilakukan. Pada bagian ini juga membahas kajian penelitian terdahulu sebagai dasar argumentatif bahwa penelitian yang dilakukan memiliki tingkat orisinalitas dan relevansi, serta berada dalam koridor kajian Pendidikan Agama Islam. Di samping itu, penulis turut menyajikan alur penelitian secara sistematis untuk memperjelas arah dan tahapan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, penulis memaparkan jenis penelitian yang digunakan, disertai dengan penjelasan mengenai subjek dan objek penelitian, lokasi serta waktu pelaksanaan penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi kualitatif berdasarkan model Klaus Krippendorff, yang mencakup enam tahapan analisis, yaitu: identifikasi teks, verifikasi isi teks, analisis konteks, operasionalisasi konteks, penarikan kesimpulan, serta validasi terhadap bukti-bukti temuan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan hasil temuan data di lapangan yang berkaitan dengan analisis isi kualitatif terhadap konten dakwah pada akun Instagram @husein_hadar. Data diperoleh melalui proses observasi serta didukung oleh berbagai referensi relevan lainnya. Selanjutnya, temuan tersebut dianalisis menggunakan perspektif analisis isi berdasarkan pendekatan Klaus Krippendorff, guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan terstruktur terhadap pesan-pesan yang disampaikan dalam konten tersebut.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir, penulis menyajikan poin-poin kesimpulan yang merangkum hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV. Selain itu, penulis juga memberikan beberapa saran yang relevan sebagai bentuk kontribusi dan tindak lanjut terhadap hasil penelitian ini.